



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Metode Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam pandangan Islam adalah orang yang biasa membimbing umat guna bertambahnya kedekatan setiap individu kepada Allah dan humanis. Sejatinya, pendidikan agung dalam Islam adalah Nabi Muhammad saw. Dalam diri beliau tercermin segala sikap yang mengarahkan umat manusia untuk selalu berlomba-lomba membuat kebaikan. Sehingga pendidik hendaknya meniru sifat dan sikap Nabi.

Guru adalah tenaga pendidikan yang tugas utamanya mengajar, yakni mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya anak sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Dalam literatur kependidikan islam, pengertian guru mengacu kata *murabbi*, *mu'allim*, *muaddih* yang memiliki fungsi yang berbeda-beda. *Murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh dan mendidik. Sementara *mu'allim* merupakan bentuk isim fa'il dari *'allama yu'allim* yang berarti mengajar.<sup>1</sup>

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan

---

<sup>1</sup> Nuruddin Araniri, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran*, (Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam: Vol 6, No 1, Maret 2020). 58-59

masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.<sup>2</sup>

Guru adalah sosok manusia yang yang mempunyai jiwa kepemimpinannya terhadap peserta didiknya. Guru dan peserta didik mempunyai keterbatasan ketika didalam kelas, karena ketika didalam kelas peserta didik akan mempunyai rasa sungkan dan sopan terhadap guru. Dilihat dari ilmu pendidikan agama Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang di bebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniyah, baik akhlakunya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

## **2. Metode Guru Pendidikan Agama Islam**

Metode merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai secara efektif dan efisien. Metode merupakan kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditunjukkan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Jadi, Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang diperlukan guru dan harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, pemilihan metode juga harus tepat agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara maksimal.

---

<sup>2</sup>Sitti Satriani Is, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Bejema`a*, (Jurnal Tarbawi, Vol 2, No 1,), 34.

Menurut Zakiyah Darajat yaitu seorang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan di pundak orang tua. Jadi, seorang guru merupakan seseorang yang diberikan tanggung jawab yang sangat besar dan mempunyai kewajiban untuk menjadikan peserta didiknya menjadi pribadi yang mempunyai akhlakul karimah sesuai yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad. Keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik sangat ditentukan oleh guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam (PAI) merupakan seseorang yang berkewajiban untuk mendidik maupun mengajar peserta didik yang berdasarkan al-Qur'an maupun Hadits. Oleh sebab itu, tugas seorang guru sangatlah berat.

Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) menjadi hal yang sangatlah penting didalam proses pembelajaran untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik karena dari pemilihan metode yang tepat akan memberikan hasil yang memuaskan dan mempermudah guru untuk memberikan materi kepada peserta didik. Selanjutnya, metode juga dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik supaya materi yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik.<sup>3</sup>

### **3. Definisi Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>3</sup> Maisyannah, Dkk, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik*. (At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol, 12, No, 01, Juni 2010). 19-20

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>4</sup> Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam.

---

<sup>4</sup> Ayatollah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, (Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains, Vol, 2, No, 2 Agustus, 2020). 211

#### 4. Kegunaan pendidikan agama islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan\_kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik

dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

## **5. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan PAI harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan membuahkan kebaikan di akhirat.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid. 215

## B. Kajian Tentang Ubudiyah

### 1. Defiisi Ubudiyah

Ubudiyah dalam segi bahasa diambil dari kata `abada yang berarti mengabdikan diri. Sedangkan menurut syara` berarti menunaikan perintah allah swt dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba allah.<sup>6</sup>Ubudiyah tidak hanya sekedar ibadah biasa, melainkan ibadah yang memerlukan rasa penghambaan sebagai hidup dalam kesadaran sebagai hamba. Sehingga tidak ada rasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan perintahnya.

Dapat dipahami bahwa ubudiyah adalah suatu alat untuk mendekatkan diri kepada allah swt dengan cara melaksanakan hal-hal sebagaimana seorang hamba menyembah kepada tuhannya. Diantaranya sholat, puasa, zakat, haji, dan lainnya. Ibadah merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Unsur pertama ibadah adalah taat dan tunduk kepada allah, yaitu merasa berkewajiban melaksanakan peraturan allah yang di bawakan oleh para rosulnya, baik yang berupa perintah maupun larangan. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

الرُّكَّعِينَ مَعَ وَارْتَعُوا الزَّكَاةَ وَأَتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

Artinya:“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Suari, *Penerepan Praktek Metode Setoran Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas XI MA Kanjeng Sepuh Sidayu Gersik)*, (Jurnal JPMD: Vol 1, No 3, Desember 2022)

<sup>7</sup> Annisak, *Al-Qur'an Terjemah*, PT. Syuhada Semarang, 2020

Selain itu, juga di dijelaskan dalam hadits Abu Dawud mengenai ibadah, yang berbunyi:

الْعُمَانِ عَنِ الْخَضْرَمِيِّ يُسَيِّعُ عَنْ ذَرٍّ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا  
 اِدْعُونِي رُبُّكُمْ قَالَ الْعِبَادَةُ هُوَ الدُّعَاءُ قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيُّ عَنْ بَشِيرِ بْنِ  
 لَكُمْ أَسْتَجِبَ

Artinya: Telah menceritakan kepada Kami Hafsh bin Umar, telah menceritakan kepada Kami Syu'bah dari Manshur dari Dzarr dari Yusai' Al Hadhrami dari An Nu'man bin Basyir dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: “Doa adalah ibadah, Tuhan kalian telah berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.”<sup>8</sup>

Perintah utama yang disampaikan kepada mereka setelah larangan adalah perintah untuk melaksanakan salat. Dan laksanakanlah salat untuk memohon petunjuk dan pertolongan Allah, tunaikanlah zakat untuk menyucikan hatimu dan menyatakan syukur kepada-Nya atas segala nikmat-Nya, dan rukuklah beserta orang yang rukuk, yakni kaum muslim yang beriman dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad . Penambahan perintah untuk rukuk setelah ada perintah untuk melaksanakan salat itu mengisyaratkan ajakan agar mereka memeluk Islam dan melaksanakan salat seperti salatnya umat Islam.

## 2. Macam-Macam Ibadah

Menyelami seluk beluk ibadah dalam islam, secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *madhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yaitu ibadah yang ketentuannya dan

<sup>8</sup> Hadits Sunan Abu Dawud No. 1264

pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah swt. Seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

- b. Ibadah *`ammah* (umum) yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah swt. Seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.<sup>9</sup>

Hubungan manusia dengan Allah merupakan ibadah yang langsung dan sering disebut dengan *ibadah mahdah* dan bidang *gairu mahdah* atau bidang ibadah dan bidang muamalah, tidaklah dimaksudkan untuk memisahkan kedua bidang tersebut, tetapi hanya membedakan yang diperlukan dalam sistematika pembahasan ilmu.

### **3. Fokus Kajian (Wudhu', Sholat, Membaca Al-Qur'an, Dzikir, Puasa, Sopan Santun, dan Kebersihan Lingkungan)**

#### **a. Wudhu'**

##### **1) Definisi Wudhu'**

Secara bahasa, wudhu' terpetik dari kata *wadlaah* yang berarti bagus dan indah. Sedangkan secara istilah, wudhu' adalah sebuah nama bagi pembilasan anggota badan tertentu dengan niat tertentu dan tata cara tertentu. Dengan kata lain, *wudhu'* adalah sebuah nama bagi pekerjaan atau proses berwudhu'nya. Selain itu, wudhu' juga merupakan salah satu syarat sahnya pelaksanaan shalat dan kebiasaan lain yang mewajibkan wudhu', seperti orang yang mau membaca al-Qur'an,

---

<sup>9</sup> Dwi Istiqomah, Dkk, *Implementasi Kursus Mahir Dasar Pada Praktek Ibadah Peserta Didik*, (Jurnal Kajian Pendidikan Islam Vol 2, No 1, January 2023). 294-295

dll.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa wudhu' adalah alat untuk mensucikan diri dari hadats kecil dan menjadi syarat sahnya shalat dan berbagai ibadah yang mewajibkan wudhu' tersebut.

## 2) Rukun Wudhu'

Rukun wudhu' ada enam bagian yaitu:

### a) Niat

Berniat dengan cara melintaskan dalam hati untuk menghilangkan hadats atau berwudhu' atau bersuci untuk shalat. Waktu (*timeming*)-nya adalah ketika membasuh bagian pertama dari muka (tempat tumbuhnya rambut). Bacaan niat adalah "*Nawaitu al-Wudlwa li raf'I al-Hadats al-Asghari lillahi Ta'ala*" artinya: Saya niat berwudhu' untuk menghilangkan hadats kecil karena Allah swt. Bacaan inilah yang artinya harus dilintaskan dalam hati, sehingga hokum mengucapkan niat adalah sunnah, agar terkontrol sesuai *timeming*-nya.

### b) Membasuh muka

Panjangnya mulai dari tempat tumbuhnya rambut hingga bagian bawah kedua tempat tumbuhnya jenggot kanan kiri, baik jenggot yang tebal maupun tipis, baik bagian luar maupun bagian dalam harus terbilas dengan air. Lebarnya mulai bagian daun telinga kanan hingga bagian daun telinga kiri.

---

<sup>10</sup> Taufik Rachman Dan Ayatillah Firmansyah, *Media Pembelajaran Interaktif Sifat Wudhu', Tayamum Dan Sholat Nabi Muhammad SAW Untuk Anak-Anak*, (Jurnal MNEMONIC: Vol 4, No 1, February 2021). 11

- c) Membasuh kedua tangan hingga dua siku, bahkan dianjurkan membasuh hingga mencapai lengan atas, sehingga lebih sempurna.
- d) Mengusap sebagian kulit kepala bagi orang yang tidak berambut atau cukup mengusap sebagian rambutnya saja.
- e) Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki, bahkan dianjurkan sampai kedua siku betis.
- f) Tertib (berurutan).<sup>11</sup>

### 3) Sunnah- Sunnah Wudhu'

Adapun sunat-sunat wudhu' itu terdiri dari:

- a) Bersiwak
- b) Membaca basmalah
- c) Membaersihkan dua tangan sebelum mengambil air.
- d) Melafalkan niat wudhu'
- e) Berkumur
- f) Menghirup air
- g) Mengusap rambut kepala, menurut malikiyah dan hanabilah wajib seluruhnya, hanafiah wajib  $\frac{1}{4}$  saja, syafi'iyah cukup sedikit saja yang penting mengusap.
- h) Mengusap dua telinga bagian luar dan dalam dengan air yang baru.
- i) Menyisir jenggot yang tebal
- j) Menyela-nyela jemari kedua tangan dan kedua kaki

---

<sup>11</sup> Ibid, 24-25

- k) Mendahulukan bagian kanan dari bagian kiri
- l) Menghadap kiblat
- m) Membilas dan mengusap sebanyak tiga kali
- n) Bergegas, yakni tidak dijeda aktivitas lain dalam waktu yang lama.<sup>12</sup>

## **b. Sholat**

### **1) Definisi Sholat**

Asal makna sholat menurut bahasa Arab adalah “doa”, tetapi yang dimaksud di sini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Salat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal adalah lima kali sehari semalam. Mula-mula turunnya perintah wajib salat itu pada malam isra’, setahun sebelum tahun Hijriah.<sup>13</sup>

### **2) Syarat Sah Shalat**

Sebelum menunaikan sholat, terlebih dahulu dipenuhi syarat-syarat sahnya yaitu:

- a) Suci badan, pakaian, dan tempat dari najis
- b) Suci dari hadas besar dan kecil
- c) Menutup aurat
- d) Mengetahui masuknya waktu

---

<sup>12</sup> Ibid, 25.

<sup>13</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), 53.

- e) Menghadap kiblat.<sup>14</sup>

### 3) Rukun Shalat

Adapun rukun shalat meliputi beberapa hal, yaitu:

- a) Niat shalat berarti bermaksud mengerjakan shalat dengan menentukan macam shalat yang akan dilakukan. Misalnya, ashar dan subuh, begitu pula, apakah shalat yang dilakukan itu wajib atau sunnat.
- b) Berdiri dengan sikap sempurna, bagi orang yang mampu berdiri maka wajib hukumnya berdiri dalam shalat fardhu.
- c) Takbiratul ikhrom ialah ucapan takbir (Allahu akbar) yang diucapkan ketika memulai shalat.
- d) Membaca Al-fatihah, membaca surat al-fatihah wajib hukumnya dalam shalat pada setiap rakaat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnat.
- e) Rukuk dengan tuma'ninah, kewajiban rukuk dalam shalat
- f) I'tidal (bangkit dari rukuk dan berdiri lurus) dengan tuma'ninah
- g) Sujud serta tuma'ninah, sujud merupakan rukun pada setiap rakaat baik shalat fardhu maupun shalat sunnah
- h) Duduk yang akhir sambil membaca tasyahud, duduk yang akhir adalah untuk membaca tasyahud dan shalawat atas Nabi dan keluarganya.

---

<sup>14</sup> Ibid, 68-70.

- i) Membaca sholawat pada Nabi Muhammad, shalawat atas Nabi dibaca ketika duduk akhir setelah membaca tasyahud akhir.
- j) Memberi salam yang pertama, membaca salam yang pertama hukumnya fardhu.<sup>15</sup>

#### 4) Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

Hal-hal yang membatalkan shalat adalah:

- a) Berbicara dengan sengaja, yang bukan ucapan yang telah ditentukan dalam shalat.
- b) Makan dan minum dengan sengaja, siapa yang makan dan minum dengan sengaja dalam shalat baik fardhu maupun shalat sunat, maka shalatnya batal dan wajib mengulangnya.
- c) Bergerak banyak dengan sengaja, bergerak banyak dalam shalat itu bisa menyebabkan batalnya shalat.
- d) Sengaja meninggalkan rukun atau syarat tanpa unsur
- e) Tertawa, jika tertawa itu sampai keluar dengan jelas dua buah huruf.<sup>16</sup>

#### c. Membaca Al-Qur'an

##### 1) Pengertian Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa

---

<sup>15</sup> Ibid, 75-87.

<sup>16</sup> Ibid, 98-100.

ada perubahan. secara bahasa diambil dari kata: (*koro a, yakro u, wakur ana*) yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari القراة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.<sup>17</sup> Oleh karena itu al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Dan juga al-Qur'an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapih. Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an.<sup>18</sup>

Al-Qur'an merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian al-Qur'an dinyatakan bahwasannya bersifat kalam nafsi berada di Baitul Izzah (al-sama' al-duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-

---

<sup>17</sup>Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 17.

<sup>18</sup>Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera antar Nusa, 2015), 15.

ayat mutasyabihat, sedangkan al-Qur'an diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau maknamaknanya bersifat muhkamat.<sup>19</sup>

## 2) Karakteristik Al-Qur'an

Setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik Al-Qur'an, yaitu:

- a) Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya penerima wahyu Alquran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.
- b) Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama al-Qur'an tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada nabi Daud, Taurat diberikan kepada nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada nabi Isa as.
- c) Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan

---

<sup>19</sup> Andi Rosa, Tafsir Kontemporer, (Banten: Depdikbud Banten Press, 2015). 3

mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi al-Qur'an, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.

- d) Diriwayatkan secara mutawatir artinya al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
- e) Membaca al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Alquran saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu.<sup>20</sup>Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain al-Qur'an adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam al-Qur'an.

#### **d. Dzikir**

##### **1) Definisi Dzikir**

Arti dzikir dari segi bahasa, dzikir berasal dari kata *dzakara*, *yadzkaru*, *dzukr/dzikry* yang artinya merupakan perbuatan dengan lisan (menyebut, menurunkan, mengatakan) dan dengan hati (mengingat dan menyebut). Kemudian ada

---

<sup>20</sup> Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18-19.

yang berpendapat bahwa dzukr (bidlammi) saja, yang dapat diartikan pekerjaan hati dan lisan, sesang dzikir (bilkasri) dapat diartikan khusus pekerjaan lisan. Sedangkan dari segi peristilahan, Dzikir tidak terlalu jauh pengertiannya dengan makna-makna lughawinya semula.<sup>21</sup>

## 2) Jenis-Jenis Dzikir

- a) Mengingat nama dan sifat Allah secara memuji.
- b) Mengingat perintah, larangan dan hukum Allah (amar ma'ruf nahi munkar).
- c) Mengingat berbagai nikmat dan kebaikan yang Allah beri.

## 3) Keutamaan dzikir

Secara umum banyak sekali keutamaan dzikir, di antaranya ialah:

- a) Terlindung dari bahaya godaan setan. Setan tidak pernah berhenti untuk menggelincirkan manusia dari ridha Allah. segala bentuk godaan akan diumpamakan kepada manusia agar lalai dan terlena. Karena itu dengan berdzikir kita memohon kepada Allah supaya terlindung dari godaan setan yang terkutuk.
- b) Tidak mudah menyerah dan putus asa. Hidup di dunia tidak jarang penuh dengan permasalahan. Adanya permasalahan ini sejatinya untuk mengaji sejauh mana tingkat keimanan seseorang. Bagi yang tidak kuat menanggung permasalahan

---

<sup>21</sup>Joko S, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, (Yogyakarta: Sajadah Press, 2007). 1

gtersebut, dapat cenderung berputus asa. Padahal berputus asa adalah perbuatan yang dilarang oleh Islam.

- c) Memberi ketenangan jiwa dan hati. Segala gundah dan resah bersumber dari bagaimana hati menyikapi kenyataan. Jika hati lemah dan tidak kuat menanggung beban hidup, besar kemungkinan yang muncul adalah suasana resah dan gelisah. Artinya tidak tenang.
- d) Mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah. Allah memiliki sifat *Ar-rahman dan Ar-rohim*. Kedua ini berasal dari suku kata *Ar-rahmah* yang berarti kasih sayang. Kasih sayang Allah terhadap hambanya begitu luas. Oleh sebab itu, kasih sayang Allah harus kita raih dengan memperbanyak dzikir.
- e) Tidak mudah terpengaruh dengan kenikmatan dunia yang melenakan. Hidup di dunia hanya sementara. Begitupun segala hal yang diraih dalam kehidupan dunia. Kenikmatan dunia adalah fana. Jelas, segala kesenangan dan kenikmatan dunia bisa melenakan jika tidak disikapi dengan bijaksana. Dengan kejernihan hati dan senantiasa mengingat Allah melalui dzikir, kenikmatan dunia itu bisa menjadi perantara untuk meraih kebahagiaan akhirat.<sup>22</sup>

#### **e. Puasa**

---

<sup>22</sup>Samsul Amin Ghofur, *Rahasia Dzikir dan Do'a*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2010), 143-147.

Puasa adalah menahan diri dari makan, minum, dan berjimak disertai niat yang ikhlas karena Allah Yang Mahamulia dan Mahaagung karena puasa mengandung manfaat bagi kesucian, kebersihan, dan kecemerlangan diri dari percampuran dengan keburukan dan akhlak yang rendah. Oleh karena itu puasa meningkatkan penyembuhan sifat rakus dan sombong manusia yang awalnya telah diobati dengan sholat melalui ruku dan sujud agar manusia jujur tentang akan siapa dirinya dan tidak melakukan kerusakan karena kerakusan dan kesombongannya.

Pengendalian diri merupakan kesabaran dalam menahan muatan kemauannya yang berlebihan, karena sabar adalah bagian dari puasa. Pengendalian diri menuju kesabaran dalam menahan diri dari muatan kemauan manusia yang berlebihan adalah dilandasi oleh niat. Niat, yaitu perbuatan yang diniatkan karena Allah merupakan kajian pokok dalam membawa seorang yang berpuasa pada maqam atau kedudukan bertakwa, karena dilandasi oleh keimanan dan ia siap untuk diperintah oleh Allah yang Maharahman. Orang yang beriman akan terlihat manakala ia siap menerima perintah dari Tuhannya tanpa memnadang berat atau ringannya perintah tersebut dan hal itu dinyatakan sebagai wujud kepatuhan dan bukti keimanan.

Niat juga merupakan penjelasan nyata kepada seorang hamba untuk mampu berbuat tanpa ada rasa ragu dan takut, sebab niatnya kepada Allah sebagai Tuhannya telah menghapuskan

keraguan dan ketakutan sehingga setiap perbuatannya hadir dengan kecintaan. Maksimal dan tidak maksimal yang dilakukan tidak menjadi pikiran seorang hamba, sebab yang ia lakukan adalah sebatas dengan usahanya dan kesadaran dirinya sebagai hamba yang tidak luput dari lupa dan salah. Atas usahanya telah menjadikan dirinya berbuat hanya dengan pikiran karena Allah Swt., dan serta merta telah lahir rasa kecintaan mendalam dirinya dengan Allah Swt. Perbuatannya berjalan lancar dengan tanpa keraguan dan ketakutan karena semua urusan telah dipulangkannya kepada Allah yang Maharahman sebagai pencipta seluruh alam beserta isinya.<sup>23</sup>

#### **f. Sopan Santun**

Pengertian sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya dimasyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling hormat menghormati.

Sedangkan pengertian sopan santun dalam Islam adalah sopan santun terdiri dari 2 kata yaitu sopan dan santun. Sopan adalah hormat dengan takzim menurut adat yang baik. Sedangkan santun adalah baik dan halus budi bahasa dan tingkah lakunya, suka menolong dan menaruh belas kasihan. Dengan demikian pengertian sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang

---

<sup>23</sup>Safria Andy, *Hakikat Puasa Ramadhan Dalam Persepektif Tasawuf*, (Jurnal Ibn Abbas), 6-8.

baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun, dan dimana pun. Pengertian sopan santun adalah sikap atau tingkah laku yang baik, hormat dan beradab serta diiringi oleh rasa belas kasihan dan berbudi halus yang tercermin dalam tingkah laku, tutur kata, cara berpakaian, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Sedangkan kata santun berarti halus budi pekerti dan suka menolong. Jika kedua kata ini digabungkan menjadi sopan santun yaitu budi pekerti yang baik dan tatakrama menurut adat yang baik. Sopan santun sangat erat sekali hubungannya dengan Akhlak karena seseorang yang mempunyai sopan santun sudah pasti mempunyai akhlak yang baik. Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat di pandang oleh suatu masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat di pandang oleh masyarakat lain. Memang tidak mudah untuk menerapkan sopan santun pada diri kita sendiri, tetapi jika orangtua kita berhasil mengajarkan sopan santun sejak kecil maka kita akan tumbuh menjadi seseorang yang bisa menghormati dan menghargai orang lain. Kita dapat menunjukkan sikap sopan santun dimana saja, misalnya kita sebagai mahasiswa harus sopan terhadap dosen. Sopan santun diperlukan ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, terutama kepada:

---

<sup>24</sup> Iwan, *Merawat Sikap Sontan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol, 4, No 1, Juni 2020).

- a. Orang yang lebih tua: orang tua, guru, atasan
- b. Orang yang lebih muda: anak, murid, atau bawahan
- c. Teman sebaya: setingkat status sosial

Bahwa seseorang bukan saja tidak menganggap dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, melainkan menganggap orang lain lebih baik daripada dirinya sendiri. Sopan-Santun tidak selalu menghasilkan kebaikan hati, keadilan, kepuasan, atau rasa syukur, tetapi ini dapat memberikan seseorang paling tidak terlihat sopan, dan membuatnya tampak dari luar apa yang seharusnya menjadi benar-benar terhormat. Contoh sopan santun di Sekolah. Berikut beberapa poin sopan santun di sekolah:

1. Saling Menghormati. Orang tua harus mengajarkan kepada anak untuk saling menghormati kepada siapapun. Disaat anak sedang belajar di sekolah, anak harus menjaga sikap dan bicara secara sopan santun dengan guru, teman, orang tua, bahkan orang lain.
2. Cobalah selalu memanggil nama. Usahakan anak selalu memanggil nama kepada siapapun dan dimanapun. Misalnya di sekolah, memanggil orang tua, guru, teman, adik kelas, dan orang lain. Memanggil nama dengan sopan santun misalnya memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan Bapak atau Ibu ditambah dengan nama, memanggil kakak kelas di sekolah dengan sebutan Kakak.

3. Minta maaf dengan tulus. Ajarkan kepada anak untuk langsung meminta ma'af jika dia melakukan kesalahan meskipun cuma hal biasa.
4. Terima kasih dan tolong. Disaat Anda membutuhkan pertolongan kepada orang lain, seringlah mengucapkan kata tolong. Setelah itu ucapkan terima kasih setelah dia memberikan pertolongan.
5. Membantu orang lain. Ajarkan anak untuk saling membantu atau bahkan lebih bagus lagi sampai dia bisa menawarkan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.
6. Bersosialisasi dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang harus bersosialisasi dengan orang lain. Dengan cara bersosialisasi kita akan mendapatkan rezeki, peluang usaha, teman, dan lain-lain.

Berikut beberapa hal yang bisa ketahui dalam bersosialisasi:

- a. Berlatih kemampuan komunikasi
- b. Memperluas wawasan
- c. Melihat situasi ketika harus diam dan berbicara
- d. Hati-hati dalam berkomentar

Pendidikan akhlak merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rububiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu syaitoniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan/dilatih mengenai:

1. Perilaku akhlak yang mulia (akhlaqul karimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, sopan santun, dan sebagainya.
2. Perilaku atau akhlak yang tercela (akhlaqul madzmudah) seperti dusta, takabur, khianat, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku akhlak yang tercela.

#### **g. Kebersihan Lingkungan**

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang harus dijaga oleh siswa-siswi dan masyarakat di lingkungan sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, debu, penyakit dan lain-lain, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku siswa-siswi di lingkungan tersebut. Kebersihanpun merupakan hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu kita sebagai warga sdekolah harus menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan nyaman.<sup>26</sup>

#### **4. Metode Guru PAI dalam Meningkatkan Kegiatan Ubudiyah**

Metode adalah suatu rancangan yang cermat mengenai kegiatan atau organisasi yang akan dilakukan untuk mencapai sebuah sasaran yang diinginkan. Sedangkan jika dikaitkan dengan pendidikan, metode adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Marsya Gita Aurelia, *Kebersihan Lingkungan Sekolah*, (Indonesian Journal Of Conservation: Vol1, No 1, Juni, 2014).

digariskan.<sup>27</sup> Jadi untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah pembelajaran perlu digunakan metode khusus dari seorang guru agar menarik minat anak untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh seorang guru. Dalam lembaga ini guru harus bisa menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan oleh anak ketika anak menerepkan standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah. Dan seorang guru harus semaksimal mungkin selalu mengontrol keaktifan anak baik perilaku maupun tata kramanya. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai pendidikan yang diharapkan.

Dalam program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah terdapat karakter religius salah satunya ibadah. Ibadah adalah penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya secara ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah swt, dan mengharap pahala-Nya serta di lakukan secara terus menerus dalam kehidupan manusia.<sup>28</sup> Jadi, ketaatan anak dalam beribadah di penelitian ini dilihat pada ibadah menghafal surat-surat dan do'a - do'a, ibadah sholat dan Akhlakul karimahya. Berikut metode guru PAI dalam meningkatkan kegiatan ubudiyah:

a. Hafalan

---

<sup>27</sup><https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repo.iaintulungagung.ac.id/12008/5/BAB%2520II.pdf&ved>. Pada tanggal 23 April 2022, pukul 14.03 WIB

<sup>28</sup> Ibid.

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan al-Hifdz dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>29</sup>

b. Keteladanan

keteladanan (*uswah hasanah*) dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik. Kurangnya teladan dari para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral. Aplikasi metode keteladanan dalam pendidikan Islam tidak hanya didukung oleh pendidik, tetapi juga orang tua dan lingkungannya yang saling sinergis. Keteladanan pendidik, orang tua, masyarakat, di sadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya, orang

---

<sup>29</sup> Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al- Qur'an*. (Medina-Te: Vol.18 Nomor 1, Juni 2018)

tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.<sup>30</sup>

### c. Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari\_hari. Jadi, pembiasaan artinya Proses membuat sesuatu menjadi biasa sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia.

Sebelum anak berfikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting, dalam pembinaan pribadi anak, karena masa kanak-kanak adalah masa paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.<sup>31</sup>

Pembiasaan penting artinya bagi pembentukan watak anak\_anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-

---

<sup>30</sup> Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, (CENDEKIA: Vol 5, No 1, Juni, 2019). 32-33

<sup>31</sup> Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, (Asatiga: Vol 1, No1, Januari -April 2020). 51-53

kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjaga anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan yang tidak baik.

## C. , Kajian Tentang Anak Berkebutuhan Khusus

### 1. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Masalah penyesuaian sosial bagi anak berkebutuhan khusus bukan sesuatu yang mudah dilakukan, hal ini dikarenakan ketunaan yang mereka miliki berbeda dan tidak lepas dari kesulitan yang mengikutinya.<sup>32</sup>

Konsep anak berkebutuhan khusus dapat dikaitkan dengan keluarbiasaan. Dalam berbagai terminologi, anak luar biasa sering disebut juga anak berkelainan. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.<sup>33</sup>

Dalam Al-Qur'an sebenarnya gagasan tentang pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus termaktub dalam beberapa ayat, diantaranya adalah Q.S 'Abasa: 1-4.

<sup>32</sup>Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 18.

<sup>33</sup>Edi Purwanta, *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 102.

عَبَسَ وَتَوَلَّى (1) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (2) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى (3) (أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ  
الذِّكْرَى) (4)

Artinya: “Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, (1) karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum), (3) dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyukikan dirinya (dari dosa), (4) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran yang memberi manfaat kepadanya?” (QS. ‘Abasa: 1-4).<sup>34</sup>

Dimana dalam surah tersebut memaparkan tentang pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus untuk bekal masa depannya dalam kehidupan bermasyarakat seperti bekerja maupun semacamnya.

Setiap anak berkebutuhan khusus berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Jaminan hak yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus ini tercantum dalam pasal 28B ayat 2 undang-undang dasar tahun 1945. Dalam pasal 28H undang-undang dasar tahun 1945 memberikan jaminan terhadap setiap orang untuk berhak mendapat kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan. Perlakuan khusus ini juga diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.

Selanjutnya dalam undang-undang nomer 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat menyatakan setiap penyandang cacat berhak memperoleh:

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, 875

- a. Pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan.
- b. Pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan, dan kemampuannya.
- c. Perlakuan yang sama untuk berperan dalam pembangunan dan menikmati hasil-hasilnya.
- d. Aksesibilitas dalam rangka kemandiriannya.
- e. Rehabilitas, bantuan social, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial.
- f. Hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat, kemampuan, dan kehidupan sosialnya, terutama bagi penyandang cacat anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>35</sup>

## **2. Macam-Macam Anak Berkebutuhan Khusus**

Terdapat beberapa macam anak berkebutuhan khusus, di antaranya sebagai berikut:

### **a. Anak Tuna Netra**

Secara sederhana tuna netra dapat diartikan penglihatan yang tidak normal. Biasanya disebut memiliki ketajaman penglihatan. Ketajaman penglihatan ini menunjukkan bahwa seseorang dapat melihat suatu benda pada jarak 20 kaki seperti yang dapat dilihat oleh orang yang memiliki ketajaman penglihatan normal. Gangguan penglihatan disebut juga tuna netra dapat diartikan tidak dapat melihat.

---

<sup>35</sup>Undang-Undang 1945

Menurut literature berbahasa inggris *visually handi capet* atau *visually impaired*. Pada umumnya orang mengira bahwa tuna netra identik dengan buta. Padahal tidak demikian, karena tuna netra dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori.

b. Anak Tunarungu

Tunarungu (gangguan pendengaran) tidak terbatas pada individu-individu yang kehilangan pendengaran sangat berat saja, melainkan mencakup seluruh tingkat kerusakan pendengaran. Orang yang dikatakan tuli yaitu jika pendengarannya rusak sampai pada taraf 70 dB atau lebih sehingga menghalangi pengertian terhadap suatu pembicaraan melalui indra pendengaran, baik tanpa maupun dengan alat bantu dengar.

Ketunarunguan pada anak memunculkan dampak luas yang akan menjadi gangguan pada kehidupan diri yang bersangkutan. Berbagai dampak yang ditimbulkan sebagai akibat ketunarunguan mempengaruhi dalam hal masalah persepsi auditif, masalah bahasa dan komunikasi, masalah intelektual dan kognitif, masalah pendidikan, masalah sosial, masalah emosi, bahkan masalah vokasional.

Hambatan tersebut dapat mengakibatkan kesulitan dalam belajar di sekolah dan dalam berkomunikasi dengan orang yang dapat mendengar atau berbicara sehingga berdampak pada perkembangan sosial, emosi, perilaku dan keragaman pengalamannya. Ini karena sebagian besar perkembangan sosial masyarakat didasarkan atas komunikasi lisan, begitu pula perkembangan komunikasi itu sendiri, sehingga gangguan dalam gangguan pendengaran menjadi menimbulkan masalah.

Berbagai macam tingkatan - tingkatan anak tunarungu diantaranya:

- 1) 0 db : menunjukkan pendengaran yang optimal.
- 2) 0 - 26 db : menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran yang normal.
- 3) 27 - 40 db : mempunyai kesulitan mendengar bunyi-bunyi yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi bicara (tergolong tunarungu ringan).
- 4) 41 - 55 db : mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, membutuhkan alat bantu dengar dan terapi bicara (tergolong tunarungu sedang).
- 5) 56 - 70 db : hanya bisa mendengar suara dari jarak yang sangat dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus (tergolong tunarungu agak berat).
- 6) 71 - 90 db : hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat, kadang-kadang dianggap tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang instensif, membutuhkan alat bantu dengar dan latihan bicara secara khusus (tergolong tunarungu berat).
- 7) 91 db ke atas : mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada penglihatan dari pada pendengaran untuk proses menerima informasi, dan yang bersangkutan dianggap tuli (tergolong tunarungu berat sekali).

c. Anak Tunagrahita

Tunagrahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidak mampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan.

Tunagrahita disebut juga dengan anak gangguan intelektual. Anak gangguann intelektual banyak macamnya, ada yang disertai dengan buta warna, kerdil badan, berkepala panjang, diserta bau badan tertentu, tetapi ada pula yang tidak diserta apa-apa. Mereka semua memiliki persamaan yaitu kurang cerdas dan terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan jika dibandingkan dengan teman sebayanya. Mereka mempunyai cirri-ciri khas dan tingkat ketunagrahitaan yang berbeda-beda, ada yang ringan, sedang, berat, dan sangat berat.<sup>36</sup>

Macam-macam tingkatan anak tunagrahita diantaranya:

1) Tunagrahita Ringan (mampu didik)

Tunagrahita ringan (IQ : 51-70) : mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesesuaian sosial dan kemampuan bekerja, mampu menyesuaikan lingkungan yang lebih luas, dapat mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan semi terampil dan pekerjaan sederhana.

2) Tunagrahita Sedang (mampu latih)

Tingkat kesadaran IQ berkisar 30-50 dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional, mampu melakukan keterampilan mengurus dirinya sendiri (*self-help*), mampu mengadakan adaptasi sosial dilingkungan terdekat, mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan.

---

<sup>36</sup> Irdamurni, Memahami Anak Berkebutuhan Khusus,(Jawa Barat: Goresan Pena, 2018). 11-36

### 3) tunagrahita Berat dan Sangat Berat (mampu rawat)

Tingkat kecerdasan IQ mereka kurang dari 30 hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus diri sendiri. Ada yang masih mampu dilatih dengan mengurus diri sendiri, berkomunikasi secara sederhana dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sangat terbatas.

#### d. Anak Tunadaksa

Tunadaksa merupakan seseorang anak yang mengalami kelainan ortopedik (salah satu bentuk berupa gangguan dari fungsi normal pada tulang, otot, dan persendian yang mungkin karena bawaan sejak lahir, penyakit atau kecelakaan), sehingga apabila mau bergerak atau berjalan memerlukan alat bantu.

Tingkatan gangguan pada anak tunadaksa ada bermacam tingkatan ada yang ringan, tingkatan yang ringan ini memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas tetap masih dapat ditingkatkan melalui terapi, lalu tingkatan yang sedang yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, serta pada tingkatan yang berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisiknya.

Tunadaksa disebut juga dengan anak gangguan fisik dan motorik (cacat tubuh). Dalam banyak literature gangguan fisik dan motorik atau kerusakan tubuh tidak dilepaskan dari pembahasan tentang kesehatan. Anak semacam ini dapat belajar menggunakan semua indranya tetapi akan menemui kesulitan apabila mereka harus belajar dengan

melakukan kegiatan-kegiatan yang memerlukan keterampilan fisik seperti memegang pensil untuk menulis, berolahraga, bermain, melakukan mobilitas dan sebagainya.

e. Anak Autisme

Autisme merupakan suatu kelainan yang sangat serius dan kompleks. Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak yang mengalami gangguan autisme biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial cenderung menyendiri / asik dengan dunianya sendiri.

f. Anak Tuna Hiperaktif

Istilah hiperaktif berasal dari dua kata, yaitu *hyper* dan *activity*. *hyper* adalah diatas, tinggi. Aktivitas berarti keadaan yang selalu bergerak, mengadakan eksplorasi serta respon terhadap rangsangan dari luar. Hiperaktif berarti aktivitas yang sangat tinggi atau sangat banyak. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan anak yang terus menerus bergerak seakan-akan tidak mengenal lelah atau tidak mau berhenti. Pengertian menurut istilah ini kadang diberikan makna yang salah, anak yang memiliki aktivitas sangat tinggi kadang diberi label sebagai anak hiperaktif.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Suharsimi, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017). 97-106

